

## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA MEROKOK TERHADAP SIKAP PEMUDA GMIM DIASPORA KARAME KOTA MANADO

Christiana Cindy Natasya Ali\*, B. H. Ralph Kairupan\*, Sulaemana Engkeng\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Merokok adalah aktivitas menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas. Rokok sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, senyawa berbahaya yang terkandung dalam rokok sangatlah banyak dan bersifat racun yang merusak sel-sel tubuh. Jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,2 miliar orang. di Indonesia, 36,2% anak laki-laki dan 4,3% anak saat ini menggunakan tembakau dalam bentuk merokok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok berpengaruh terhadap sikap pemuda GMIM diaspora karame. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest design. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53, teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan menggunakan Paired t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan kategori sikap baik 41,5%, sikap kurang baik 58,5%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan didapatkan hasil bahwa kategori sikap baik menjadi 94,3%, sika kurang baik 5,7%. Hasil Paired T-Test didapatkan bahwa  $p=0,000$  oleh karena  $p=(0.000<0,05)$  maka terjadi peningkatan signifikan tentang bahaya merokok terhadap sikap Pemuda GMIM diaspora kota Manado setelah diberikan penyuluhan.

**Kata Kunci:** Merokok, Penyuluhan, Sikap, Pemuda

### ABSTRACT

Smoking is the activity of smoking a tobacco roll wrapped in paper. Cigarettes are hazardous to human health. Dangerous compounds contained in cigarettes are very numerous and are toxic that damage the body's cells. The number of smokers around the world reaches 1,2 billion people. In Indonesia, 36,2% of smokers are boys, and currently, 4,3% of children use tobacco in the form of smoking. The purpose of this study is to find out whether health education about the dangers of smoking affect the attitudes of the young GMIM diaspora karame. This type of research uses quasi-experimental with one group pretest posttest design approach. The population in this study amounted to 53, data collection techniques using questionnaires using Paired t-Test. The results showed that before giving the health education, the good attitude category was 41,5% and 58,5% in not good attitude category. After being given health education, the results show that 94,3% are in good category, and 5,7% are in the not good category. The paired t-test showed that  $p=0,000$  because of  $p=(0.000<0,05)$  so, there was a significant enhancement in the dangers of smoking to the attitude of GMIM Diaspora youth in Manado City after being given seminar.

**Keywords:** Smoking, Counseling, Attitude, Youth

### PENDAHULUAN

Merokok adalah aktivitas menghisap gulungan tembakau yang dibungkus dengan kertas (Anan, dkk. 2019). Berdasarkan PP No. 109 tahun 2012, mendefinisikan bahwa rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari

tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, senyawa berbahaya yang terkandung dalam rokok sangatlah banyak dan bersifat racun yang berpotensi merusak sel-sel tubuh. Rokok dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi penghisap dan orang

sekitar dari paparan asap rokok (Sholeh, 2017).

Jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,2 miliar orang. Sebanyak 800 juta orang berada di negara berkembang. Menurut data World Health Organization (WHO), Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok ketiga terbesar di dunia setelah China dan India. Konsumsi tembakau di Indonesia meningkat secara bermakna, karena faktor-faktor meningkatnya pendapatan rumah tangga, pertumbuhan penduduk, rendahnya harga rokok dan mekanisasi industri kretek (*Tobacco Control Support Centre*, 2015). Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada semakin tingginya beban penyakit yang diakibatkan oleh rokok dan semakin tingginya angka kematian (Anan, dkk, 2019).

Data global mencatat, enam juta orang meninggal setiap tahunnya karena konsekuensi dari merokok. Peningkatan yang serius ini membuat World Health Organization menyebutnya sebagai sebuah epidemik. Di Indonesia, merokok adalah salah satu sumber permasalahan kesehatan terbesar. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia adalah negara dengan konsumsi rokok perkapita tertinggi. Estimasi perokok baru, remaja usia 19 tahun kebawah adalah 16,4 juta jiwa. Selain itu, satu dari lima anak antara usia 13-16 tahun pernah merokok (Sholeh, 2017).

*Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* tahun 2014 menyatakan bahwa di Indonesia, 36,2% anak laki-laki dan 4,3% anak perempuan (terdiri dari 20,3% dari semua siswa) saat ini menggunakan tembakau dalam bentuk merokok dan / atau tanpa asap. Diantara pengguna tembakau saat ini, 18,3% mengkonsumsi rokok. Secara keseluruhan, 35,6% merokok satu batang per hari, Usia saat mulai merokok adalah 43,2% dari mereka yang pernah merokok adalah 12 hingga 13 tahun. Diantara perokok saat ini, 81,8% mengaku bahwa mereka pernah mencoba berhenti merokok. Mereka yang ingin berhenti merokok terdiri dari 88,2%, tetapi hanya 24,0% yang pernah menerima bantuan / saran dari program atau profesional untuk berhenti merokok (GYTS, 2014).

Data riset kesehatan dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada penduduk usia 10-18 tahun semakin meningkat dari tahun 2013 dengan persentase 7,2%. Pada tahun 2016 dengan persentase 8,8% dan pada tahun 2018 dengan persentase 9,1%. Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Jawa Barat (32,7%) sementara itu provinsi Sulawesi Utara menempati posisi kedelapan dengan persentase 30,4 % (Pusdatin, 2018). Laporan data penyakit tidak menular (PTM) provinsi Sulawesi Utara kasus penyakit tidak menular akibat merokok di kota Manado pada tahun 2013, di antaranya asma 4.9%, PPOK 3.1%, kanker 0.2%

kasus, dan yang melakukan pemeriksaan penyakit tidak menular akibat bahaya merokok berumur 15-45 tahun di kota Manado, diantaranya jantung koroner di diagnosa oleh nakes 0.5% dan di diagnosis oleh nakes atau dengan gejala 1.0%, gagal jantung 0.1% dan 0.3%, stroke 1.5% (Dinkes Provinsi Sulut, 2013).

Departemen kesehatan (Depkes, 2006) mendefinisikan promosi kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran diri oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri (Subaris, 2016). Promosi kesehatan adalah pencegahan tingkat pertama dalam konsep lima tingkat pencegahan. Istilah promosi kesehatan identik dengan penyuluhan kesehatan, ketika proses penyuluhan kesehatan terjadi juga proses peningkatan pengetahuan kesehatan bagi masyarakat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tersebut, diharapkan akan berpengaruh pula pada peningkatan sikap dan perilaku hidup sehat bagi masyarakat (Induniasih dan Wahyu, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi, 2018) tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada pelajar laki-laki di SMK negeri 2 kota Bitung didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik 14 (10,4%) responden, dan berpengetahuan baik sebanyak 120 (89,6%) responden. Responden yang bersikap kurang baik

sebelum di lakukan intervensi 109 (81,3%) yang bersikap baik 25 (18,7%) setelah dilakukan intervensi meningkat bersikap kurang baik menjadi 11 (8,2%) bersikap baik 123 (91,8%). Pada kesimpulan bahwa, pemberian intervensi berupa penyuluhan dan pemberian leaflet kepada pelajar memberikan pengaruh yang baik pada pengetahuan dan sikap pelajar tentang rokok.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Doringin, 2019) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok pada pelajar di SMA katolik ST. Thomas Aquino Manado menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan, sehingga hipotesis penelitian ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap bahaya merokok.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2019 melalui wawancara terhadap pemuda GMIM Diaspora Karame ditemukan bahwa sebagian besar pemuda GMIM Diaspora Karame merupakan perokok aktif dan berdasarkan wawancara juga didapatkan bahwa rata-rata pemuda GMIM Diaspora Karame belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang rokok dan akibat yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok terhadap kesehatan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap sikap pemuda GMIM Diaspora Karame Kota Manado”.

## METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan pendekatan one group pretest posttest. Penelitian ini telah dilaksanakan disaat ibadah pemuda pada hari minggu, 01 Maret 2020 pukul 11.00 WITA di GMIM Diaspora Karame Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda GMIM Diaspora Kota Manado yang berjumlah 53 Pemuda yang terdiri dari 27 laki-laki dan 26 perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari total populasi berjumlah 53 Pemuda yang terdiri dari 27 laki-laki dan 26 perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan total populasi (Sugiyono, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur

Umur (Tahun)	n	%
17	4	7,5
18	8	15
19	5	9,4
20	7	13,2
21	5	9,4
22	6	11,3
23	6	11,3
24	3	6
25	5	9,4
26	4	7,5
Total	53	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa umur responden dalam penelitian ini berada antara 17-26 tahun, dengan persentase tertinggi yaitu 15% pada umur 18 tahun dan persentase terendah yaitu 7,5% pada umur 17 dan 26 tahun.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	27	50,9
Perempuan	26	49,1
Total	53	100

Berdasarkan data pada tabel 2 tentang distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki persentase terbanyak yaitu 27 responden (50,9%) dibandingkan dengan responden dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 26 (49,1%).

Tabel 3. Distribusi Pendidikan Orang Tua Responden

Pendidikan Orang Tua	n	%
SD	3	2,8
SMP	23	21,7
SMA	65	61,3
Perguruan Tinggi	15	14,2
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik pendidikan orang tua responden pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pendidikan orang tua responden yaitu sebagian besar adalah sekolah menengah atas (SMA) sederajat sebanyak 65 orang dengan persentase 61,3%, berikutnya sekolah menengah pertama (SMP) sederajat sebanyak 23 orang atau dengan persentase 21,7%, perguruan tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 14,2%, dan sekolah dasar (SD) sebanyak 3 orang dengan persentase 2,8%.

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Orang Tua Responden

Pekerjaan Orang Tua	n	%
<b>Ayah</b>		
- PNS	6	11,3
- Polri	2	3,8
- Swasta	15	28,3
- Buruh	8	15,1
- Petani	8	15,1
- Lain-lain	14	26,4
<b>Ibu</b>		
- PNS	4	7,5
- Swasta	2	3,8
- IRT	40	75,5
- Lain-lain	7	13,2
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik pekerjaan orang tua responden pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua (Ayah) responden yaitu sebagai pegawai

negeri sipil (PNS) sebanyak 6 orang, Polri sebanyak 2 orang, Swasta sebanyak 15 orang, buruh sebanyak 8 orang, petani sebanyak 8 orang dan lain-lain sebanyak 14 orang, dan untuk pekerjaan orang tua (Ibu) yaitu sebagai PNS sebanyak 4 orang, Swasta sebanyak 2 orang, ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 40 orang dan lain-lain sebanyak 7 orang.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden sebagian besar pekerjaan ayah responden adalah swasta yaitu sebesar 28,3%, dan untuk pekerjaan ibu responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 75,5%.

Tabel 5. Distribusi Pendapatan Orang Tua Responden

Pendapatan Orang Tua	n	%
< UMP	23	43,3
UMP	19	35,8
> UMP	11	20,8
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Berdasarkan karakteristik pendapatan orang tua responden pada table 5 di atas menunjukkan bahwa pendapatan orang tua responden sebagian besar memiliki pendapatan dibawah UMP sebanyak 23 orang atau dengan persentasi 43,3%, berikutnya pendapat orang tua responden sama dengan UMP sebanyak 19 orang dengan persentasi 35,8 dan yang paling sedikit adalah pendapatan di atas UMP yaitu sebanyak 11 orang atau dengan persentasi 20,8%.

Tabel 6. Distribusi Pre-Test Sikap Tentang Bahaya Merokok

Sikap	n	%
Baik	22	41,5
Kurang Baik	31	58,5
Total	53	100

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan responden dengan sikap baik berjumlah 22 responden atau dengan persentase 41,5% sedangkan untuk responden dengan sikap kurang baik berjumlah 31 responden dengan persentase 58,5%.

Tabel 7. Distribusi Post-Test Sikap Tentang Bahaya Merokok

Sikap	N	%
Baik	50	94,3%
Kurang Baik	3	5,7%
Total	53	100

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan responden dengan sikap baik berjumlah 50 responden atau dengan persentase 94,3% sedangkan untuk responden dengan sikap kurang baik berjumlah 3 responden dengan persentase 5,7%.

#### Analisis Bivariat

#### Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Pemuda GMIM Diaspora Kota Manado

Distribusi responden berdasarkan pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap bahaya merokok.

Tabel 8. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Sikap Pemuda GMIM Diaspora Kota Manado.

Variabel	Standar			p
	Mean	Deviasi	Selisih Mean	
Pre test	11,75	4,009		
Post test	18,08	2,630	6,32	0,000

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t berpasangan yaitu untuk mengetahui sikap tentang bahaya merokok *pre test* dan *post test* menunjukkan nilai mean= 11,75 dengan standar deviasi 4,009 dan pada *post test* menunjukkan mean=18,08 dengan standar deviasi 2,630. Terjadi peningkatan sikap yaitu 6,32 dengan  $p=0,000$  oleh karena  $p=(0,000<0,05)$  maka terjadi peningkatan signifikan tentang bahaya merokok terhadap sikap Pemuda GMIM Diaspora Kota Manado setelah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suoth (2019) bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap bahaya merokok pada pelajar laki-laki di SMA Negeri 1 Minahasa Selatan. Dengan hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sikap *pre test* dan *post test* yaitu -12,993 dengan *p value* 0,000 oleh karena nilai *p value*  $0,000<0,05$  maka terjadi peningkatan sikap tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sewa (2019) yang

menggunakan metode penelitian *true eksperiment* dengan uji *t berpasangan* menyatakan bahwa kelompok eksperimen yang mendapat penyuluhan dan *leaflet* mengalami peningkatan sikap baik dengan nilai *p-value* < 0.05 sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan tidak terdapat peningkatan sikap dengan nilai *p-value* > 0.05.

Berdasarkan hal diatas, promosi kesehatan penyuluhan dan *leaflet* sangat efektif untuk membagikan informasi kesehatan dalam mempengaruhi tingkat sikap tentang bahaya merokok pemuda GMIM Diaspora Karame Kota Manado . Selain penyampaian informasi secara lisan penyampaian informasi juga diadakan secara tulisan lewat *leaflet*, sehingga responden lebih mudah menyerap informasi kesehatan serta mengingat kembali informasi tentang bahaya merokok yang sudah pernah diberikan sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap pemuda sebelum dilakukan penyuluhan yaitu masih berada pada kategori kurang baik dengan jumlah 31 reponden dan 22 responden dengan sikap baik.
2. Setelah dilakukan penyuluhan, sikap pemuda tentang bahaya merokok meningkat menjadi 50 responden yang

memiliki kategori baik dan 3 responden dengan kategori kurang baik.

3. Adanya pengaruh perlakuan tentang bahaya merokok terhadap sikap yang signifikan terhadap sikap tentang bahaya merokok sebelum dan sesudah penyuluhan.

## SARAN

1. Bagi pemuda GMIM Diaspora Karame Kota Manado sebagai generasi muda, diharapkan meninggalkan kebiasaan merokok dengan memotivasi diri sendiri terhadap dampak dari bahaya akibat rokok agar terhindar dari resiko penyakit akibat rokok.
2. Diharapkan juga pemuda berperan aktif dalam mencari informasi kesehatan khususnya tentang bahaya merokok agar dapat meningkatkan wawasan serta sikap tentang bahaya merokok.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok terhadap sikap pemuda dengan menggunakan sampel yang lebih besar lagi serta dilakukan tempat lain agar dapat melihat perbandingannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anan, F, Sakhatmo, T, dan Hartanto. 2019. *Remaja Indonesia, Jauhi Rokok! Hidup Sehat, Masa Depan Bersahabat*. Solo. Tiga Serangkai.

- Dinkes Provinsi Sulut, 2013. Data Penyakit Tidak Menular (PTM).
- Doringin, S. V, Engkeng, S, Mandagi, C. K. F. 2019. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bahaya Merokok Pada Pelajar Di SMA Katolik ST. Thomas Aquino Manado*. Paradigma Sehat. Vol 7. No 1. <http://ejournalhealth.com/index.php/paradigma/article/view/1083/1028>. Diakses pada 5 November 2019 pukul 17.30 WITA.
- Induniasih dan Wahyu Ratna. 2017. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Peraturan Pemerintah, RI. Nomor 109 Tahun 2012. *Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*. <https://sipuu.setkab.go.id>. Diakses pada 2 Oktober 2019 pukul 17.23 WITA.
- Pertiwi, M. P. C, Engkeng, S, Asrifuddin, A. 2018. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di SMK Negeri 2 Kota Bitung*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 7. Nomor 5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/viewFile/22524/222> 14. Diakses pada 2 Oktober 2019 pukul 17.23 WITA.
- Subaris, H. K. 2016. *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Social*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Sinta, F. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sewa, R., Engkeng, S., Boky, H. 2019. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Stunting oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Vol 8. No 4. 80-8.
- Sholeh, H. M. 2017. *Paduan Anti Merokok Untuk Pelajar, Guru, dan Orang Tua*. Jakarta. Erlangga.
- Suoth, V., Engkeng, S., Maddusa, S.S. 2019. *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bahaya Merokok Pada Pelajar Laki Laki Di SMA Negeri 1 Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan*.